

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi perencanaan pendidikan sebagai 'guide line for actions' (M. Fakry Gaffar, 1987) berkembang sejalan dengan berkembangnya arti dan fungsi pendidikan. Pendidikan sebagai alat pengembangan segenap potensi yang ada pada diri manusia (M. Fakry Gaffar, 1987), pengembangan sumber daya manusia (A. Sanusi), menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas (GBHN, 1993), sarana pembangunan dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia nasional (Abin Syamsuddin, 1994) hanya dapat diperoleh melalui sistem pendidikan yang direncanakan dengan baik.

Peran perencanaan pendidikan dalam menentukan keberhasilan pendidikan sangatlah vital. M. Fakry Gaffar (1987 : 34) mengemukakan perencanaan sebagai suatu langkah yang strategis dalam mengoptimalkan pendidikan. Strategik yang lebih menekankan pada ketepatan dan keterandalan proses untuk mencapai keberhasilan, sedangkan pengoptimalan tidak menekankan pada keberhasilan pencapaian semata, namun lebih dari itu merupakan upaya memanfaatkan semua sumber yang terbatas secara maksimal untuk mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien.

Menyadari arti penting perencanaan dalam upaya mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan, pengelola pendidikan dituntut untuk memberikan perhatian serius

dalam menangani tugas-tugas pokok dalam bidang perencanaan pendidikan khususnya dalam pengelolaan data dan informasi kesiswaan. Hal ini disebabkan karena data dan informasi kesiswaan merupakan dasar bagi penyusunan semua rencana pendidikan, baik perencanaan pengadaan tenaga pengajar maupun perencanaan fasilitas fisik lainnya seperti ruang, pengadaan labor, pengadaan buku teks, dan pengadaan berbagai fasilitas pendidikan lainnya, (Hector Correa, 1969).

B. Gambaran Umum Sistem Informasi Manajemen Kanwil Depdikbud Propinsi Sumatera Barat

Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat adalah salah satu komponen dari sistem pendidikan nasional yang merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengkoordinasian penyelenggaraan pendidikan di propinsi Sumatera Barat, (SK Mendikbud RI No. 0173/O/1983).

Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan di tingkat propinsi, juga bertanggung jawab untuk menyusun rencana, mengelola, dan mengawasi pelaksanaan pendidikan serta mengambil keputusan yang memungkinkan bagi terselenggaranya pendidikan secara baik di wilayahnya. Dalam merealisasikan tugas perencanaan pendidikan, Kanwil Depdikbud membutuhkan data dan informasi yang lengkap menyangkut semua data dan informasi

sistem pendidikan yang terdiri dari data dan informasi persekolahan, pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga, demografis, ekonomi, dan geografis, data dan informasi pendidikan dan kebudayaan lainnya, (Depdikbud, 1987 : 35).

Data dan informasi persekolahan yang dikelola di Kanwil Depdikbud terdiri dari data dan informasi SLTP dan SLTA baik negeri maupun swasta. Sedangkan data dan informasi sekolah dasar dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Diantara data dan informasi SLTP dan SLTA yang dikelola yaitu data dan informasi kesiswaan yang terdiri dari ; data murid dan kelas, banyak kelas dan murid menurut program studi, tingkat dan jenis kelamin, banyak murid berdasarkan tahun kelahiran, tingkat, dan jenis kelamin, jumlah murid mengulang, data murid peserta EBTA, data nilai EBTANAS, data jumlah anak drop-out, (Depdikbud, 1992).

Untuk dapat merealisasikan tugas secara baik dan menyusun perencanaan pendidikan yang logis dan rasional, Kanwil Depdikbud membutuhkan data dan informasi yang lengkap dan akurat serta menyangkut semua aspek tugas yang diemban. Khusus dalam pengelolaan data dan informasi kesiswaan, Kanwil Depdikbud dituntut untuk lebih teliti, karena pada dasarnya semua perencanaan pendidikan bertolak dari data dan informasi kesiswaan ini.

Berkaitan dengan kebutuhan data dan informasi ini, Jusuf Enoch (1992 : 44) menggambarkan bahwa untuk keper-

luan penyusunan rencana hal yang perlu diperhatikan adalah data dan informasi harus lengkap, akurat, mutakhir dan sesuai dengan keperluan (relevan). Selanjutnya Jusuf Enoch (1992 :93) mengemukakan hambatan pokok penyusunan rencana disebabkan oleh tidak tersedianya data dan informasi yang memadai untuk keperluan perencanaan. Fakry Gaffar (1987 : 17) mengemukakan, "Perencanaan disusun dengan data, perencanaan tanpa data tidak memiliki kekuatan yang dapat diandalkan". Depdikbud (1989 : 1) mengemukakan, "Pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengelolaan pendidikan dan kebudayaan sangat dipengaruhi oleh tersedianya data dan informasi yang lengkap, sah (valid), dapat dipercaya (reliable), relevan dan tepat waktu". Dalam bagian lain dijelaskan bahwa dalam pemanfaatan data dan informasi, mungkin saja terjadi (1) Data dan informasi yang tersedia boleh jadi tidak relevan, (2) Data dan informasi yang relevan boleh jadi tidak lengkap, (3) data dan informasi yang lengkap boleh jadi tidak sah dan sudah usang. Salah satu dari ketiga aspek ini dapat terjadi dalam proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebarluasannya yang dapat mengakibatkan adanya perbedaan pendapat, hambatan komunikasi dan kualitas data yang kurang baik. Karena itu adalah penting sekali untuk memadukan kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penganalisisan, dan penyebarluasan data dan informasi Dikbud dan data informasi non Dikbud yang relevan, (Depdikbud 1989 : 2).

Dalam kerangka acuan Masalah dan Tantangan Pusat Informatika Dalam Masa Repelita VI (1993 : 3), disebutkan peran penting data dan informasi sebagai berikut :

Prosedur dan substansi perencanaan di lingkungan Depdikbud sudah berkembang menjadi semakin rumit sehingga menimbulkan tantangan yang semakin berat terhadap penyediaan data dan informasi yang bermutu. ... data dan informasi yang bermutu adalah ialah teliti, tepat waktu, dan sesuai dengan kebutuhan.

Menyadari arti penting data dan informasi khususnya data dan informasi kesiswaan bagi pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, dan penyusunan rencana pendidikan, pengelola pendidikan dituntut untuk memberikan perhatian serius dalam pengelolaan data dan informasi tersebut. Keseluruhan proses pengelolaan data dan informasi tersebut berada dalam suatu sistem yang dikenal dengan sistem informasi manajemen.

Sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat merupakan bagian yang melekat pada struktur organisasi Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat. Hal ini disebabkan karena sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat terbentuk sejalan dengan adanya Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan SK Mendikbud RI No. 0304/0/1984 sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat ditangani oleh Bagian Perencanaan. Hal ini tertuang dalam rincian tugas Bagian Perencanaan yang diantaranya :

1. Mengumpulkan, mengadakan survei, mengolah, dan menyajikan data yang menyangkut pendidikan dalam sekolah, pendidikan luar sekolah, pembinaan generasi muda termasuk pembinaan kesiswaan, keolahragaan, kebudayaan, serta data dan informasi pendidikan dan kebudayaan lainnya.
2. Mengurus kamar data mengenai pendidikan dalam sekolah, pendidikan luar sekolah, pembinaan generasi muda termasuk pembinaan kesiswaan, keolahragaan, kebudayaan, serta data dan informasi demografis, ekonomi, sosial, dan lain-lain yang berhubungan dengan perencanaan pendidikan dan kebudayaan.
3. Membukukan dan menggandakan data tahunan yang bersangkutan dan melakukan pelayanan data kepada unit yang memerlukan.
4. Menganalisa dan merumuskan informasi tentang konstataasi keadaan pendidikan dalam sekolah, pendidikan luar sekolah, pembinaan generasi muda termasuk pembinaan kesiswaan, keolahragaan, dan kebudayaan berdasarkan pengolahan data dan informasi yang ada serta menyusun proyeksi pengembangannya.

Mengacu pada uraian tugas di atas dapat dipahami bahwa fungsi penyediaan data dan informasi pendidikan dan kebudayaan Kanwil Depdikbud termasuk data dan informasi kesiswaan berada pada Bagian Perencanaan.

Keberadaan sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat diperkuat dengan surat Balitbang Dikbud RI No.2017/G4/U/88 tanggal 03 Desember 1988 tentang penunjukan Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat sebagai salah satu daerah perintisan pengembangan sistem informasi manajemen terpadu Depdikbud yang ditangani oleh Bagian Perencanaan dan kegiatannya merupakan bagian dari kegiatan Bagian Perencanaan.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai penanggung jawab sistem informasi manajemen Kantor Wilayah, berarti Bagian Perencanaan bertanggung jawab terhadap pemenuhan semua kebutuhan data dan informasi bagi pelaksanaan

tugas atasan dan semua personil pelaksana serta untuk kepentingan pelayanan data dan informasi kepada instansi lain yang membutuhkan.

Sistem informasi manajemen memang bukan hanya sebatas proses pengelolaan data dan informasi sebab hal itu hanya sebagian aktivitas di dalamnya, namun lebih dari itu sistem informasi manajemen mencakup keseluruhan proses aliran data dan informasi mulai dari identifikasi dan pengumpulan data dan informasi sampai data dan informasi disimpan, disebar dan dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan pelaksanaan tugas organisasi. Keseluruhan proses tersebut melibatkan banyak komponen seperti manusia (personil), alat dan fasilitas, prosedur dan mekanisme kerja, serta aktivitas sistem itu sendiri. Keseluruhan komponen sistem informasi manajemen akan berpengaruh terhadap keberhasilan sistem dalam menjalankan fungsinya sebagai sumber data dan informasi bagi pengambilan keputusan, perumusan kebijakan dan penyusunan rencana. Tatang M. Amirin (1986 : 21) menyimpulkan dari berbagai sumber, menyebutkan saling mempengaruhi ini sebagai salah satu ciri utama suatu sistem. Sedangkan fungsi utama dari sistem informasi manajemen adalah layanan penyediaan data dan informasi baik untuk dirinya, unit/instansi/sistem yang lebih besar atau pelayanan terhadap unit/instansi di luar sistem itu sendiri, (Ace Suryadi, wawancara 16 April 1994).

The Liang Gie (1976 : 44) mengemukakan pengertian sistem informasi manajemen sebagai berikut :

Keseluruhan jalinan hubungan antara satuan-satuan dan jaringan lalu lintas macam-macam keterangan dalam suatu organisasi serta segenap proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pengambilan kembali dan penyebaran keterangan itu dengan pelbagai peralatan sehingga memungkinkan para anggota melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya maupun pimpinan membuat keputusan atau menjalankan tugas kepemimpinan yang lain secara tepat.

Selanjutnya di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pengertian sistem informasi manajemen ini (disingkat SIM Dikbud) disebutkan sebagai berikut :

Suatu sistem yang mengatur mekanisme arus informasi, di dalam dan di antara masing-masing unit kerja Depdikbud, melalui bentuk-bentuk kegiatan pelaporan, pengolahan, pemutakhiran, dan pendayagunaan data-informasi yang berlangsung secara terus-menerus untuk keperluan perencanaan, pengelolaan, dan pembuatan keputusan pada masing-masing unit kerja di lingkungan Depdikbud, (1993 : 18).

Pengertian di atas menggambarkan bahwa sistem informasi manajemen memiliki beberapa kriteria pokok, yaitu : (1) Merupakan suatu kesatuan dari beberapa komponen/unit kerja yang di dalamnya terdapat jaringan yang memungkinkan proses lalu lintas data, keterangan/informasi dapat berjalan secara baik. (2) Komponen/unit kerja dapat terdiri dari manusia/individu, alat, atau unit kerja. (3) Dalam sistem informasi manajemen terjadi proses penghasilan informasi yang bermula dari identifikasi data, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pemanfaatan atau penyebaran informasi tersebut.

Pemahaman lain yang terkandung dari pengertian di atas menggambarkan fungsi pokok dari sebuah sistem informasi manajemen yaitu menghasilkan dan menyediakan data dan informasi yang berguna bagi pelaksanaan tugas atau pengambilan keputusan oleh pimpinan yang dalam menjalankan fungsinya tersebut sistem informasi manajemen tidak semata melakukan proses pengumpulan, pengolahan dan penyebaran data, tetapi menyangkut semua proses, mekanisme/prosedur, manajemen, pemanfaatan orang dan alat yang memungkinkan data, keterangan atau informasi dapat mengalir ke semua unit kerja/pimpinan secara baik sehingga pengelolaan organisasi dan proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan baik.

C. Permasalahan

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat berkaitan dengan sistem informasi manajemen didapat gambaran bahwa sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat belum menjalankan fungsinya secara baik khususnya dalam pengelolaan data dan informasi kesiswaan. Penanganan data dan informasi kesiswaan masih dilakukan secara terpisah dan diantara bagian tersebut belum terdapat suatu jalinan/koordinasi kerja yang memadai, bahkan terkesan seperti jalan sendiri-sendiri, (wawancara dengan Kabag Perencanaan, 22 Desember 1993). Tiga bagian yang menangani data dan informasi kesiswaan di Kanwil Depdik-

bud propinsi Sumatera Barat adalah Bagian Perencanaan, Bidang Dikmenum, dan Bidang Dikmenjur. Di Bagian Perencanaan pengelolaan data dan informasi dilakukan oleh Sub Bagian Pengumpulan dan Pengolahan Data, di Bidang Dikmenum pengelolaan data dan informasi dilakukan suatu proyek khusus yaitu IDIS (Integrated Dikmenum Information System), sedangkan di Bidang Dikmenjur pengelolaan data dan informasi dilakukan oleh proyek SIM Dikmenjur. Tiga pusat pengelolaan data yang terpisah dan tanpa adanya koordinasi kerja ini, jelas akan berakibat pada penghasilan data dan informasi yang berbeda, yang pada berikutnya akan berakibat kesulitan dan kesalahan unit kerja atau pimpinan dalam pengambilan keputusan.

Pengumpulan data di Bagian Perencanaan dilakukan melalui penyebaran kuesioner per 31 Agustus yang mencakup SMTP dan SMTA negeri dan swasta dengan tembusan ke Bidang Dikmenum. Pengumpulan data di Bidang Dikmenum dilakukan dengan kuesioner khusus yang hanya mencakup SMTP dan SMTA negeri saja, sedangkan di Bidang Dikmenjur hanya mencakup data dan informasi sekolah menengah kejuruan. Dari segi lingkup tugas, hal ini jelas menggambarkan kegiatan yang tumpang tindih.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kanwil Depdikbud propinsi Jawa Barat (sebagai perbandingan), didapat informasi bahwa belum terdapat koordinasi antara pengelolaan data yang dilakukan di Bagian Perencanaan dan Bidang Dikmenum, masing-masing berjalan sendiri-sendiri

dan tidak saling terkait (wawancara dengan Pimpro IDIS, 5 April 1994). Belum adanya koordinasi ini disebabkan karena belum adanya prosedur kerja yang mengatur tentang hal itu, baik mencakup proses pengumpulan data, pengolahan data, dan penyebaran serta pemanfaatan data dan informasi, maupun dalam proses dan aktivitas sistem informasi secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan data dan informasi yang digunakan akan berbeda-beda walaupun sumber utamanya sama (sekolah) yang pada akhirnya akan melahirkan perencanaan atau keputusan yang berbeda juga. Perubahan data siswa karena hal-hal tertentu seperti mutasi siswa, siswa yang meninggal, drop out dan sebagainya tidak dapat diketahui dan dikomunikasikan secara cepat. Hal ini disebabkan prosedur kerja yang kurang jelas dan kurangnya komunikasi antar ke tiga unit tersebut, yang selanjutnya akan menyebabkan perbedaan data pada ke tiga pusat pengelolaan data tersebut. Keadaan ini jelas sangat merugikan bagi proses pengambilan keputusan dan penyusunan rencana pendidikan.

Suharta (1994 :9) mengemukakan diantara kriteria persyaratan penyediaan data adalah :

Data harus selalu tersedia, tepat, sah dan mutakhir serta menggunakan sumber yang sama. ... Kenyataannya apabila berbicara data, maka hampir setiap unit mengemukakan data masing-masing. Data tersebut berasal dari sumber yang berbeda, cara pendataan yang berbeda, tanggal penghitungan yang berbeda, kuantitas dan kualitasnyapun berbeda.

Mengacu pada persyaratan data yang dikemukakan di

atas, jelas menggambarkan bahwa temuan observasi terdahulu memperlihatkan kelemahan dalam sistem informasi manajemen khususnya berkaitan dengan fungsi sistem informasi manajemen sebagai penghasil dan penyedia data dan informasi yang cepat, tepat, dan akurat bagi kebutuhan organisasi, baik bagi pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, penyusunan rencana, maupun bagi pelaksanaan tugas organisasi sehari-hari.

Kendala lain dalam pengelolaan data menurut Suharta (1994 :9) adalah :

Kendala dalam pendataan antara lain perubahan data yang terjadi setiap saat, tenaga yang belum profesional, sarana dan prasarana yang belum memadai, sistem yang masih perlu dibangun, sehingga ada pangkalan data, sistem pengolahan, analisis, penyajian data dan informasi dan sebagainya.

Syofyanis (Kepala Bagian Perencanaan Kanwil Depdikbud propinsi Jawa Barat) mengemukakan masalah yang timbul dalam pendataan sebagai berikut :

Kendala yang acapkali timbul di daerah dalam penyusunan perencanaan disebabkan faktor data itu sendiri. Sering kali data diperoleh dari sumber data yang berbeda menunjukkan data yang tidak sama padahal tentang satu data.... sering terjadi data rekap per propinsi tidak akur dengan data dari setiap kabupaten/kotamadia. Hal demikian sangat menyulitkan dalam penyusunan rencana kegiatan, ... karena data yang sangat bervariasi, (1993 : 5)

Apa yang dikemukakan dalam beberapa kutipan di atas, jelas memperlihatkan kelemahan sistem informasi manajemen pendidikan yang ada selama ini. Kelemahan ini dapat bersumber dari proses pengelolaan data atau karena

tidak berfungsinya komponen sistem informasi manajemen yang lainnya secara baik.

Salah satu contoh lemahnya sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat terlihat dari laporan tahunan yang disampaikan Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat tahun 1992/1993. Pada lampiran 9 tentang data persekolahan disebutkan jumlah SMTA negeri dan swasta sebanyak 247 yang tersebar dalam 14 Daerah Tingkat II, tetapi dalam lampiran 7 tentang indikator pendidikan SLTA disebutkan jumlah 252 sekolah. Demikian juga halnya dengan jumlah SLTP negeri dan swasta. Dalam data persekolahan (lampiran 9) disebutkan jumlah SLTP negeri dan swasta sebanyak 409 sekolah, sedangkan dalam indikator pendidikan (lampiran 5) disebutkan jumlah 406 sekolah. Kelemahan sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat juga terlihat dalam mengemukakan data tentang lulusan SLTP negeri dan swasta. Dalam indikator pendidikan (lampiran 5, laporan tahunan Kanwil Depdikbud) disebutkan jumlah lulusan sebanyak 44.148 orang, sedangkan dalam data yang diminta dalam waktu lain, disebutkan jumlah 43.511 orang. Demikian juga halnya dengan jumlah lulusan SMTA negeri dan swasta. Dalam indikator pendidikan (lampiran 7 laporan tahunan Kanwil Depdikbud) disebutkan jumlah 37.532 orang, sedangkan melalui wawancara disebutkan jumlah lulusan sebanyak 36.868 orang.

Kelemahan sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat di atas, bisa bersumber dari kesalahan dalam pengelolaan data, atau kesalahan dari komponen-komponen sistem yang lain.

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa pengelolaan data hanyalah sebagian dari aktivitas yang ada dalam sebuah sistem informasi manajemen, di samping beberapa kegiatan pokok lain seperti identifikasi sumber data, pengelolaan sistem informasi, komunikasi data dan informasi, aktivitas lalu lintas keterangan dan informasi, dan pelayanan terhadap unit/organisasi di luar sistem yang kesemuanya itu melibatkan banyak komponen seperti personil, prosedur dan mekanisme kerja, alat dan fasilitas, serta tujuan sistem itu sendiri.

Menyadari adanya kelemahan sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat khususnya dalam pengelolaan data dan informasi kesiswaan, perlu dilakukan penelitian yang mendalam tentang sistem informasi manajemen khususnya dalam pengelolaan data dan informasi kesiswaan.

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap secara jelas dan rinci tentang mengapa sistem informasi manajemen khususnya dalam pengelolaan data dan informasi kesiswaan di Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat belum berfungsi sebagaimana mestinya.

D. Pentingnya Penelitian

Penelitian ini di dasari oleh beberapa pertimbangan berkaitan dengan pentingnya peran sistem informasi manajemen dalam menyediakan data dan informasi bagi kepentingan pengambilan keputusan, perumusan kebijakan dan penyusunan rencana pendidikan.

Peran sistem informasi manajemen kesiswaan menjadi sangat penting karena dengan sistem informasi manajemen, proses kerja di Bagian Perencanaan dapat dilakukan dengan lebih cepat, tepat, dan sistematis (Depdikbud, 1987: 92).

Penelitian ini juga sebagai langkah awal bagi realisasi kebijaksanaan umum pembangunan pendidikan dan kebudayaan yang ditetapkan dalam Rapat Kerja Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1993, yaitu :

Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan perencanaan melalui penyusunan rencana strategis, pengembangan sistem monitoring, pembangunan baseline data, penyempurnaan mekanisme perencanaan, peningkatan kemampuan dan keterampilan tenaga perencanaan, serta penyeragaman data dengan menggunakan teknologi mutakhir untuk pembangunan pendidikan dan kebudayaan.

E. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan sebagai upaya pengembangan potensi anak didik secara optimal, pengembangan sumber daya manusia, menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, pendidikan perlu direncanakan secara logis dan sistematis. Perencanaan pendidikan yang logis dan sistematis harus didukung oleh data dan informasi yang tepat, lengkap dan akurat. Data dan infor-

masi sistem pendidikan dan kebudayaan tersebut mencakup sub sistem persekolahan, sub sistem pendidikan luar sekolah, sub sistem pemuda dan olah raga, sub sistem demografis, ekonomi, geografis, dan data serta informasi sub sistem pendidikan dan kebudayaan lainnya. Dalam sub sistem persekolahan salah satunya adalah komponen kesiswaan yang memuat data dan informasi mengenai jumlah siswa, jumlah kelas, banyak kelas dan murid menurut program studi, tingkat dan jenis kelamin, banyak murid berdasarkan tahun kelahiran, tingkat, dan jenis kelamin, jumlah murid mengulang, data murid peserta EBTA, data nilai EBANAS, dan data jumlah anak drop out, (Depdikbud, 1992).

Di samping untuk kebutuhan penyusunan rencana pendidikan, data dan informasi juga mendasari pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan bagi pengelolaan pendidikan.

Pemenuhan kebutuhan terhadap data dan informasi tersebut termasuk data dan informasi kesiswaan di jajaran Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat merupakan tugas pokok utama dari sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat.

Menyadari peran penting sistem informasi manajemen khususnya dalam pengelolaan data dan informasi kesiswaan, dan berdasarkan studi pendahuluan ditemukan adanya masalah-masalah berkaitan dengan belum berfungsinya sistem

informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat khususnya bidang garapan kesiswaan secara baik, maka melalui penelitian ini ingin diungkap secara komprehensif mengapa sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat belum berfungsi secara baik khususnya dalam mengelola data dan informasi kesiswaan ?

Permasalahan pokok ini akan ditinjau dari beberapa variabel, yaitu struktur organisasi, deskripsi tugas, prosedur kerja, dan efektivitas dan efisiensi sistem informasi manajemen khususnya dalam pengelolaan data dan informasi kesiswaan.

Permasalahan pokok ini akan dijawab melalui beberapa pertanyaan penelitian seperti tersebut di bawah ini.

1. Bagaimana bentuk dan struktur organisasi sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat ? Pertanyaan ini dirinci sebagai berikut :
 - a. Bagaimana bentuk organisasi sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat ?
 - b. Bagaimana struktur organisasi sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat ?
 - c. Bagaimana kedudukan data dan informasi kesiswaan dalam sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat ?
 - d. Bagaimana bentuk dan struktur organisasi satuan/unit sistem informasi manajemen yang mengelola data dan informasi kesiswaan?

- e. Bagaimana bentuk hubungan diantara unit (bagian struktur organisasi) sistem informasi manajemen yang mengelola data dan informasi kesiswaan ?
2. Bagaimana deskripsi tugas dalam sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat khususnya dalam pengelolaan data dan informasi kesiswaan ? Pertanyaan ini dirinci sebagai berikut :
- a. Bagaimana bentuk tugas, fungsi, dan wewenang masing-masing unit dalam sistem informasi manajemen dalam pengelolaan data dan informasi kesiswaan ?
- b. Bagaimana peran personil dalam merealisasikan tugas, fungsi, dan wewenang unit dalam sistem informasi manajemen dalam pengelolaan data dan informasi kesiswaan ?
3. Bagaimana prosedur kerja pengelolaan data kesiswaan dalam sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat ? Pertanyaan ini dirinci sebagai berikut :
- a. Bagaimana proses pengumpulan data kesiswaan dilakukan dalam sistem informasi manajemen kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat ?
- 1). Metode apa yang digunakan dalam pengumpulan data ?
 - 2). Data kesiswaan apa saja yang dikumpulkan ?
 - 3). Alat apa yang digunakan untuk pengumpulan data?
 - 4). Apa sumber utama data kesiswaan ?

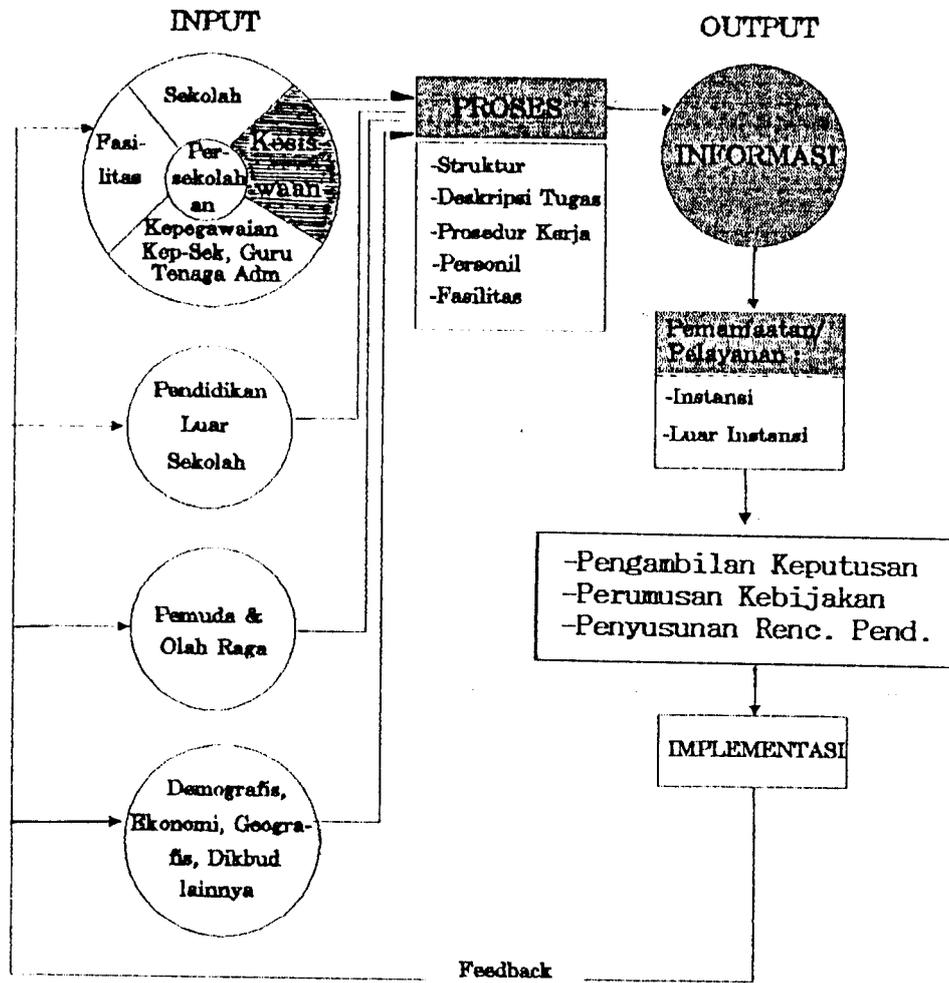
- 5). Bagaimana jalur/prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data ?
 - 6). Dengan cara bagaimana data direkap ?
 - 7). Bagaimana keterlibatan personil dalam proses pengumpulan data ?
 - 8). Bagaimana koordinasi yang dilakukan dalam pengumpulan data ?
- b. Bagaimana proses pengolahan data kesiswaan dilakukan dalam sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat ?
- 1). Kegiatan apa yang dilakukan dalam pengolahan data ?
 - 2). Dengan cara apa pengolahan data dilakukan ?
 - 3). Bagaimana prosedur yang dilakukan dalam pengolahan data ?
 - 4). Alat apa yang digunakan dalam pengolahan data ?
 - 5). Bagaimana keterlibatan personil dalam pengolahan data ?
 - 6). Bagaimana koordinasi dalam pengolahan data ?
- c. Bagaimana proses penyimpanan, penyebaran dan pemanfaatan data dan informasi kesiswaan dilakukan dalam sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat ? Pertanyaan ini dirinci menjadi:
- 1). Dengan cara bagaimana data disimpan ?
 - 2). Alat apa yang digunakan dalam penyimpanan data dan informasi ?

- 3). Bagaimana klasifikasi penyimpanan data ?
 - 4). Prosedur apa yang ditempuh dalam pengambilan data dan informasi dari tempat penyimpanan ?
 - 5). Bagaimana data dan informasi disebarkan pada unit yang membutuhkan ?
 - 6). Unit mana saja yang membutuhkan data kesiswaan?
 - 7). Bagaimana keterlibatan personil dalam penyimpanan dan penyebaran data dan informasi ?
 - 8). Bagaimana koordinasi dalam penyimpanan, penyebaran, dan pemanfaatan data ?
- d. Bagaimana proses pelayanan data dan informasi kesiswaan dilakukan terhadap unit/instansi yang membutuhkan ? Pertanyaan ini dirinci menjadi :
- 1). Bentuk data dan informasi apa saja yang sering dibutuhkan ?
 - 2). Bentuk pelayanan apa saja yang dilakukan terhadap unit/organisasi di luar instansi tersebut ?
 - 3). Bagaimana prosedur memenuhi kebutuhan data dan informasi tersebut ?
 - 4). Bagaimana keterlibatan personil dalam memenuhi kebutuhan data dan informasi ?
4. Bagaimana efektivitas dan efisiensi sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat khususnya dalam pengelolaan data dan informasi kesiswaan ? Pertanyaan ini dirinci sebagai berikut :

- a. Bagaimana efektivitas dan efisiensi sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat dalam menyediakan data dan informasi kesiswaan bagi kebutuhan organisasi ? Pertanyaan ini dirinci menjadi :
- 1). Apakah data dan informasi yang dihasilkan telah teliti, tepat, lengkap dan dapat dipercaya ?
 - 2). Apakah data dan informasi yang dihasilkan oleh telah tersedia secara tepat waktu ?
- b. Bagaimana efektivitas dan efisiensi sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat dalam memberikan layanan terhadap unit/instansi di luar organisasi ? Pertanyaan ini dirinci menjadi :
- 1). Apakah data dan informasi yang diberikan telah lengkap dan tepat sesuai dengan kebutuhan ?
 - 2). Apakah data dan informasi telah diberikan secara tepat waktu ?

F. Paradigma Penelitian

Penelitian ini bertolak dari paradigma Sistem Informasi Manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat sebagai suatu sistem terbuka, seperti berikut :



Bagan 1. Paradigma Penelitian

Sebagai suatu sistem terbuka, sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat memiliki ciri utama adanya input, proses dan output. (Nana Sudjana, 1989 : 36) mengemukakan ciri utama sistem terbuka adanya masukan (input), keluaran (output) serta adanya upaya secara rasional menangani rangsangan masukan (proses) menjadi hasil yang dikehendaki. Ciri lainnya adalah pengaturan diri, ekuifinalitas, interaksi dinamis, serta pemeliharaan keadaan yang cenderung tetap berdasarkan umpan balik.

Input dalam sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat terdiri dari data persekolahan, pendidikan luar sekolah, pemuda dan olah raga, demografis, ekonomi, geografis serta data pendidikan dan kebudayaan lainnya. Salah satu bidang garapan dari data persekolahan adalah data kesiswaan.

Dalam melakukan proses terhadap input, sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu struktur organisasi, deskripsi tugas, prosedur kerja, personil dan fasilitas kerja yang tersedia. Hasil akhir (output) dari proses ini adalah informasi.

Informasi yang dihasilkan ini dimanfaatkan oleh semua unit/bagian dalam instansi (Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat) dan di luar instansi untuk kepentingan pengambilan keputusan, perumusan kebijakan dan penyusunan rencana. Pemanfaatan ini menghasilkan umpan balik (feedback) yang menjadi input dalam proses berikutnya.

G. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

1. Tujuan

a. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melakukan penataan terhadap sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat khususnya bidang garapan kesiswaan melalui deskripsi dan

analisis masalah yang tercakup di dalamnya, agar sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat berfungsi secara baik.

b. Tujuan khusus

Tujuan umum penelitian tersebut didekati melalui tujuan-tujuan sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan struktur organisasi, deskripsi tugas, prosedur kerja, serta efektivitas dan efisiensi sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat khususnya bidang garapan kesiswaan.
- 2) Menganalisis permasalahan-permasalahan dalam sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat dalam kaitannya dengan struktur organisasi, deskripsi tugas, prosedur kerja, serta efektivitas dan efisiensi khususnya bidang garapan kesiswaan.
- 3) Mengajukan rekomendasi bagi penataan sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat berkaitan dengan struktur organisasi, deskripsi tugas, prosedur kerja, serta efektivitas dan efisiensi bidang garapan kesiswaan.

Apabila tujuan penelitian di atas dapat dicapai, maka hasil penelitian ini berguna untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan c.q. Sekretariat Jenderal Depdikbud dalam

menjalankan fungsinya sebagai pembina administrasi, organisasi, dan ketatalaksanaan seluruh unsur dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Sebagai bahan masukan bagi Pusat Informatika Balitbang Dikbud RI dalam rangka pengembangan sistem informasi manajemen terpadu di jajaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Sebagai bahan masukan bagi Kakanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat dalam penataan sistem informasi manajemen khususnya pengelolaan data dan informasi kesiswaan.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi mahasiswa S1 dan S2 Administrasi Pendidikan khususnya yang mendalami materi sistem informasi manajemen.
5. Sebagai data dan informasi dasar untuk merancang pengembangan disain sistem informasi manajemen pendidikan dan kebudayaan (khususnya di Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat) serta data dasar bagi penelitian lanjutan tentang sistem informasi manajemen.

H. Sistem Informasi Manajemen sebagai Bagian Integral dalam Bidang Kajian Administrasi Pendidikan

-Tugas pokok sistem informasi manajemen adalah menyediakan semua data dan informasi bagi kepentingan organisasi, baik untuk proses penyusunan rencana, perumusan kebijakan, pengambilan keputusan, maupun untuk kepentingan pelaksanaan tugas sehari-hari. Idochi Anwar (1986 : 41)

mengutip pendapat Steiner, mengemukakan secara tegas, "arus informasi sama pentingnya untuk kehidupan dan kesehatan suatu perusahaan (organisasi) dengan aliran darah untuk kehidupan dan kesehatan seseorang". Hal ini berarti bahwa informasi merupakan kunci kehidupan suatu organisasi. Pemahaman ini berimplikasi pada pentingnya keberadaan suatu sistem informasi manajemen sebagai penyedia data dan informasi dalam suatu organisasi.

Secara lebih jelas, telaahan terhadap kedudukan sistem informasi manajemen dalam organisasi pendidikan dapat dilihat dari wilayah kerja administrasi pendidikan yang dikemukakan Engkoswara (1987 : 43) sebagai berikut :

Matrik Wilayah Kerja Administrasi Pendidikan

Nomotetis

	PR			PL			Png			P
	M	S	F	M	S	F	M	S	F	
PERENCANAAN										
PELAKSANAAN										
PEMBINAAN										

Idiografis

Keterangan :

PR = Perencanaan
 PL = Pelaksanaan
 Png = Pembinaan

M = Manusia, Murid, Guru, Atasan, Orang Tua Siswa
 S = Sumber Belajar
 F = Fasilitas
 P = Pendidikan

Matrik di atas memperlihatkan bahwa perilaku manusia berorganisasi dinyatakan dalam bentuk perencanaan,

pelaksanaan, dan pengawasan atau pembinaan sumber daya yang meliputi manusia, program pendidikan atau sumber belajar, dan fasilitas. Dari matrik ini dapat dipahami bahwa sistem informasi manajemen berada pada setiap perilaku organisasi, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan atau pembinaan karena untuk menghasilkan perilaku yang efektif dan efisien harus didukung oleh data dan informasi yang berkualitas mengenai semua sumber daya yang ada manusia, sumber, dan fasilitas.

Ditinjau dari segi proses, bidang telaah administrasi pendidikan dikemukakan dalam Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V Buku IIC Administrasi Pendidikan (1983 : 2) sebagai berikut :

Matrik Proses Administrasi Pendidikan

Proses	Isi	Staf Akademik	Maha-siswa	Sarana/Prasarana	Keuangan	Program
Perencanaan						
Pengorganisasian						
Pengarahan						
Pembiayaan						
Penilaian						

Ditinjau dari segi proses administrasi pendidikan seperti dikemukakan dalam matrik di atas, dapat dipahami bahwa proses administrasi pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pembiayaan, dan peni-

laian. Sedangkan bidang garapan (isi) proses sendiri mencakup staf akademik, mahasiswa, sarana/prasarana, keuangan, dan program. Dalam pandangan beberapa ahli, proses administrasi pendidikan ini dapat menjadi lebih luas atau lebih ringkas.

Tinjauan terhadap proses administrasi pendidikan di atas, memberikan pemahaman bahwa kedudukan sistem informasi manajemen berada dalam setiap aspek proses itu sendiri, sebab tanpa didukung oleh informasi yang dalam suatu organisasi dihasilkan oleh sistem informasi manajemen, proses administrasi pendidikan itu sendiri tidak akan berjalan dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu setiap upaya memaksimalkan pencapaian tujuan proses administrasi pendidikan hendaknya tidak mengabaikan penataan sistem informasi manajemen sebagai penyedia data dan informasi yang mendukung proses itu sendiri. Penelitian ini mencoba melihat sejauhmana sistem informasi manajemen menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyedia data dan informasi khususnya di Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat dengan memfokuskan pada satu bidang garapan yaitu kesiswaan.

I. Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah penting yang ingin dijelaskan dan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sistem informasi manajemen, dan data dan informasi kesiswaan.

1. Sistem Informasi Manajemen

Dalam penelitian ini sistem informasi manajemen mengandung pengertian suatu sistem yang mengatur mekanisme arus data dan informasi di dalam dan di antara masing-masing unit/komponen sistem melalui bentuk kegiatan pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan, pemanfaatan, dan penyebaran data dan informasi secara terus menerus kepada setiap unit atau bagian yang membutuhkan dengan menggunakan berbagai peralatan sehingga memungkinkan anggota melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya maupun pimpinan dalam membuat keputusan atau menjalankan tugas kepemimpinan yang lain secara cepat dan tepat.

Penelitian tentang sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera ini khususnya bidang garapan kesiswaan meliputi empat variabel, yaitu (a) struktur organisasi, (b) deskripsi tugas, (c) prosedur kerja, (d) efektivitas dan efisiensi.

a. Struktur organisasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1990 : 860) dikemukakan pengertian struktur sebagai susunan; bangunan; yang memperlihatkan hubungan setiap hal. Dalam penelitian ini pengertian struktur organisasi merupakan hirarki/tingkatan dari bagian atau unit dalam organisasi yang memiliki hubungan relatif tetap yang menggambarkan faktor-faktor seperti luasnya desentralisasi pe-

ngendalian, jumlah spesialisasi pekerjaan, dan cakupan rumusan interaksi antar pribadi.

- b. Deskripsi tugas, fungsi dan wewenang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1990 : 201) deskripsi diartikan sebagai gambaran atau paparan. Dalam penelitian ini deskripsi tugas, fungsi dan wewenang diartikan sebagai gambaran tentang tugas, fungsi dan wewenang dari sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat beserta dan komponen-komponen dalam sistem tersebut.
- c. Prosedur kerja. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, (1990 : 703) dikemukakan pengertian prosedur sebagai tahap-tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas; metode langkah demi langkah. Hal ini prosedur kerja berarti merupakan uraian tentang suatu proses kerja yang terdiri dari jenis pekerjaan, metode dan tata urutan pekerjaan serta hal yang mendasari suatu pekerjaan.
- d. Efektivitas dan efisiensi. Pengertian efektif dalam kamus besar bahasa Indonesia (1990 : 219) dikemukakan sebagai berhasil guna (tentang suatu usaha, tindakan), sedangkan efisiensi diartikan sebagai kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Dalam penelitian ini efektivitas dan efisiensi

digunakan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat menjalankan tugas dan fungsinya dalam menyediakan data dan informasi secara berkualitas dan tepat waktu.

2. Data dan Informasi Kesiswaan

Data dan informasi kesiswaan dalam penelitian ini merupakan salah satu bidang garapan sistem informasi manajemen Kanwil Depdikbud propinsi Sumatera Barat yang dijadikan objek deskriptif-analitik penelitian. Data dan informasi kesiswaan merupakan bagian dari data persekolahan pada jenjang SLTP dan SLTA, sedangkan data persekolahan merupakan dari data dan informasi pendidikan dan kebudayaan.

3. Instansi Vertikal

Dalam penelitian ini pengertian instansi vertikal mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh Kansil (1979 : 123), yaitu perangkat dari Departemen atau Lembaga Pemerintah non Departemen yang mempunyai lingkungan kerja di wilayah tertentu.